

Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning*

Sunardi

Madrasah Aliah Negeri Kendal, Indonesia

sunardiman58@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-8>

Abstract

This research aims to improve student learning activities and outcomes after implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning method in learning Arabic for class XI-MIPA at MAN Kendal. This research is classroom action research. The subjects of this study were 34 students of class XI-MIPA-6 in the academic year 2021/2022. The research procedure includes 3 stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the report preparation stage. Cycles 1 and 2 include planning, implementing actions, observing, and reflecting. Students who score above the KKM or who score more than 75 in accordance with student learning mastery, namely before the action was taken, 21 students (62%), in Cycle 1 rose to 26 students (76%) and in Cycle 2 it increased to 30 students (88%). Applying the CTL learning method combined with group discussion interactions can generate student learning activities. The achievement of student learning activity scores in cycle 1 reached 81% (very high) and in cycle 2 it reached 84% (very high). Based on the results of the analysis of student activities in group discussion interactions and student learning outcomes in providing actions with the application of the CTL learning method, it was found that there was an increase in learning activities and student learning outcomes.

Keywords: CTL, Learning Activities, Student Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas XI-MIPA di MAN Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa

kelas XI-MIPA-6 sejumlah 34 siswa pada tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian meliputi 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Pelaksanaan Siklus 1 dan 2, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau yang memperoleh nilai lebih dari 75 sesuai dengan ketuntasan belajar siswa yaitu sebelum dilakukan tindakan diperoleh 21 siswa (62%), pada Siklus 1 naik menjadi 26 siswa (76%) dan pada Siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 30 siswa (88%). Penerapan metode pembelajaran CTL dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa. Pencapaian skor aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai 81% (sangat tinggi) dan pada siklus 2 mencapai 84% (tergolong sangat tinggi). Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dalam interaksi diskusi kelompok serta hasil belajar siswa dalam pemberian tindakan dengan penerapan metode pembelajaran CTL diperoleh peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: CTL, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Berlangsungnya proses pendidikan melibatkan unsur-unsur antara lain guru, siswa, metoda, sarana/media, situasi, kurikulum, tujuan, penilaian dan pengelolaan. Semua unsur tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu diantaranya adalah guru.² Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor

¹ Y Rimawan Prihartoyo and Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA De Britto Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 135-46.

² Nur Hidayah, "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MA YPI Darul Huda Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur," *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 1, no. 2 Desember (2019): 240-90.

guru.³ Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengajar agar tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa diduga terkait dengan banyak faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Faktor internal seperti motivasi, percaya diri, ketekunan, kedisiplinan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti guru, keluarga, masyarakat, kurikulum, sarana/media pengajaran, metode pembelajaran, bahan materi pelajaran, lingkungan/situasi dan lain-lain. Berpijak dari temuan di atas diduga bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan pemanfaatan alat atau media pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat diperlukan inovasi pembelajaran secara terus menerus jika ingin menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.⁶ Keterampilan guru dalam menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran sangat mutlak dibutuhkan. Penerapan pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu memberikan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran klasikal yang berlangsung saat ini akan menjadi lebih bervariasi, jika guru mampu memadukan keberadaan metode dan peralatan bantu media lain yang tersedia di madrasah.

Tidak hanya aktivitas siswa saja, motivasi belajar siswa pun diharapkan akan menjadi lebih baik jika guru mampu menerapkan

³ Basyiruddin Usman Asnawir and M Basyiruddin Usman, "Media Pembelajaran," *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002.

⁴ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 120–23.

⁵ Mohammad Imam Mudi Al Ghofiqi, "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Di MA Ma'arif Randublatung," *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2018): 25–45.

⁶ H Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Humaniora Utama Press, 2011).

pembelajaran secara inovatif variatif dalam proses pembelajarannya.⁷ Proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kendal diharapkan memberi perubahan yang cukup berarti dalam proses pencapaian hasil. Kesiapan guru sebagai pengajar dalam prosesnya, siswa, serta keberadaan sarana pendukung pembelajaran yang saling mendukung menjadi kunci pokok keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam target kurikulum diharapkan prosentase ketuntasan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebesar 80%. Dengan melihat prosentase tersebut, nilai atau hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Kendal belum menunjukkan prosentase yang ditargetkan. Hal ini terbukti dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas XI di MAN Kendal belum menunjukkan kenaikan yang lebih berarti, terlihat dari perolehan nilai evaluasi yang masih rendah. Akibatnya siswa merasa bosan, acuh, tidak senang terhadap mata pelajaran tersebut. Sikap-sikap yang demikian oleh pendidik harus diketahui dan dicari jalan keluarnya.

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang menjadi amanat bangsa, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memaksimalkan kerja. Termasuk salah satunya mencari inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bersifat implementatif. Di antaranya guru perlu mencoba menerapkan teknik yang sesuai dengan tuntutan materi dan karakteristik siswa, seperti menggunakan model pembelajaran CTL.

Penerapan pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

⁷ Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).

Jadi siswa akan mampu mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam suatu kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna di dalam tugas sekolahnya.⁸

Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran, maka diharapkan dimasa depan sebuah visi dan misi pendidikan yang dicanangkan madrasah akan dapat terwujud. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran CTL dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kendal.

Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran.⁹ Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Menurut Montessori pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri (siswa belajar sambil bekerja).¹⁰ Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas

⁸ Ahmad Muhlisin, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 1, no. 2 (2012).

⁹ Sardiman A.M, "Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar," 2007, x, 236 hlmn.

¹⁰ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," 2006.

aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu unit activity program, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Selanjutnya menurut Hamalik dijelaskan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena: 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa, 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan susana belajar menjadi demokratis, 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan anatara orang tua dengan guru, 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari perbalistis, 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹¹

Menurut Slameto untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah; (1) faktor siswa, (2) faktor pengajar (guru), (3) faktor bahan dan materi yang dipelajari, (4) faktor media pengajaran, (5) faktor karakteristik fisik sekolah, dan (6) faktor lingkungan dan situasi. Karakteristik siswa meliputi karakteristik psikis yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, motivasi dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi, persepsi, dan perasaan.¹²

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif menurut Usman ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu: (1) melibatkan siswa secara aktif,

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

(2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas dan (5) peragaan dalam pengajaran.¹³

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami, memformulasikan menghitung dan menganalisa soal dalam mencapai suatu tujuan yang ada pada indikator RPP yang telah ditentukan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena suatu proses dikatakan berhasil apabila dilihat output dalam hal ini hasil belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar yang diharapkan adalah 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas nilai 75

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Agus N. Cahyo dijelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural).¹⁴

Karakteristik pembelajaran CTL antara lain: 1) Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau alamiah (learning in read setting). 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹³ Moh Usman, "Uzer Dan Lilis Setiawati," *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 1993.

¹⁴ Agus N Cahyo, "Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler," *Yogyakarta: DIVA Press.[Indonesian]*, 2013.

mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning). 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (learning by doing). 4) Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman (learning in group). 5) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain (learning to know each other deeply). 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (learning to ask, to inquiry, to work together) dan 7) Pembelajaran dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan (learning as an enjoy activity).¹⁵

Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL

Beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam konteks CTL antara lain: 1) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, 2) Belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, karena pada dasarnya pengetahuan itu merupakan organisasi dari semua yang dialami, 3) Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual tetapi juga mental dan emosi, 4) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks dan 5) Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan.

Menurut Wina Sanjaya bahwa pembelajaran CTL melibatkan 7 asas pembelajaran produktif, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Inkuiri,

¹⁵ Cahyo.

3) Questioning, 4) Learning Community, 5) Modeling, 6) Reflection, dan 7) Authentic Assessment.¹⁶

Manfaat Pembelajaran CTL

Manfaat pembelajaran CTL adalah untuk menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan materi yang di ajarkannya dengan memilih model pembelajaran yang efektif dan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kritis dalam berpikir.

Menurut Agus N. Cahyo bahwa penerapan pembelajaran CTL dalam kelas sangat mudah yaitu; 1)Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2)Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, 3)Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4)Ciptakan masyarakat belajar, 5)Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6)Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7)Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁷

Pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada pengalaman secara langsung. Dalam pembelajaran ini, belajar bukan hanya menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan orang lain.

Melalui pembelajaran CTL, proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan

¹⁶ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

¹⁷ Cahyo, "Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler."

daripada hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana cara mencapainya. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Hal-hal yang harus diupayakan dalam penggunaan penilaian pada penerapan pembelajaran CTL adalah peningkatan keaktifan, pengetahuan, pengalaman, pengembangan minat dan motivasi belajar siswa baik fisik maupun mental. Dengan demikian, hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pun akan berkembang menjadi lebih baik

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap, tepatnya pada bulan Mei 2022, sesuai kalender pendidikan dan program semester mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MAN Kendal yang bertepatan dengan penyampaian materi pembelajaran: *تكنو لوجيا الإعلام والاتصال* dan *الأديان في*

إندونيسيا:

Sampel atau subyek penelitian diambil dari kelas XI-MIPA-6 karena hasil belajar dan kerja sama antar siswa pada pembelajaran kompetensi sebelumnya masih rendah. Sedangkan faktor yang menjadi obyek penelitian adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sumber dan alat/media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, dan wawancara. Karena subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA-6, maka sumber data juga dari siswa kelas XI-MIPA-6 dengan segala macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di kelas. Selain itu sumber data diperoleh dari teman guru Bahasa Arab sebagai pengamat (kolaborator) dalam penelitian ini. Sedangkan

Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: 1) Tes hasil belajar yang berupa produk dan tes unjuk kerja, 2) Lembar observasi, dan 3) Jurnal siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah 1) Konsep siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran diperoleh melalui lembar jawaban pertanyaan, yakni dengan cara meminta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis sebagai kegiatan awal dari tiap-tiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan 2) Konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran diperoleh melalui ulangan atau tes akhir pada setiap siklus.

Ketuntasan belajar dalam KTSP adalah tingkat ketercapaian kompetensi ketuntasan belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan siswa: } P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan alat atau instrumen (tes/ulangan) tersebut yang hasilnya dinyatakan dengan kriteria: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan rentang nilai dan kategori nilai dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kategori Rentang Nilai Tes

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1.	90 – 100	Sangat Baik	
2.	80 – 89	Baik	
3.	70 – 79	Cukup Baik	
4.	0 – 69	Kurang Baik	

Sedangkan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diperoleh dengan cara mengamati kegiatan siswa yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas dan mencatatnya pada lembar observasi.

Untuk memberikan skor terhadap tingkat aktivitas/motivasi belajar siswa menurut Suharsimi Arikunto dapat ditentukan dengan rentangan nilai sebagai 2:¹⁸

Tabel 2. Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai (%)	Kategori
1.	81 – 100	Sangat tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Cukup
4.	21 – 40	Kurang
5.	0 – 20	Kurang Sekali

Tingkat aktivitas belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas secara klasikal indikator ketercapaian tercapai apabila lebih dari 80 % kategorinya mendapatkan predikat baik atau sangat baik.

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus (Siklus 1 dan Siklus 2). Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Untuk mendapatkan pemahaman awal siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka dilakukan tes awal yang hasilnya akan dijadikan tolok ukur dalam menetapkan tindakan. Sedangkan rencana tindakannya adalah setiap siklus dilakukan dengan melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi/Evaluasi, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Diskripsi Kondisi Awal

Hasil ulangan harian kelas XI-MIPA-6 pada tes kompetensi dasar sebelumnya (sebelum tindakan) diperoleh hasil yang masih rendah, yaitu hanya 62% atau 21 siswa dari 34 siswa yang memperoleh nilai secara klasikal di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas nilai 75. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa yang masih rendah, cara pembelajaran yang masih terfokus pada guru, dan rasa canggung untuk bertanya kepada guru, serta belum terbiasa dengan belajar interaksi dalam diskusi kelompok.

Supaya siswa tertarik dengan pembelajaran Bahasa Arab dan tidak merasa susah serta tidak malas untuk bertanya, sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa, maka penerapan metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok diharapkan semua hal di atas dapat teratasi, karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan aktivitas belajar siswa dan interaksi siswa serta pengembangan diri siswa dalam diskusi kelompok

Diskripsi Siklus 1

Untuk mengatasi kondisi di atas dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dengan Siklus 1 yang terdiri dari: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) hasil

pengamatan. Nilai hasil belajar siswa dari hasil tes/ulangan formatif disajikan dalam bentuk rekapitulasi hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

No.	Uraian	Hasil Siklus I	Ket.
1.	Nilai terendah	60	8 siswa belum tuntas belajar
2.	Nilai tertinggi	90	
3.	Nilai rata-rata	77,5	
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26 siswa	
5.	Prosentase ketuntasan belajar	76%	

Dari data nilai hasil tes siklus 1 yang diikuti sejumlah 34 siswa. didapat distribusi nilai sebagai berikut: nilai terendah (minimum) 60, nilai tertinggi (maksimum) 90, dan rata-rata nilai (mean) sebesar 77,5. Sedangkan distribusi nilai secara klasikal pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi dan Kategori Nilai Siklus 1

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Kategori	Keterangan
1.	90 – 100	1	3	Sangat Baik	
2.	80 – 89	15	44	Baik	
3.	70 – 79	16	47	Cukup Baik	
4.	0 – 69	2	6	Kurang Baik	
	Jumlah	34 siswa	100%	---	---

Dari tabel di atas didapat nilai hasil belajar pada siklus 1 diperoleh siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 2 siswa atau sebanyak 6%. Sedangkan siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 16 siswa atau 47% dan kategori baik sebanyak 15 siswa atau 44%, sedangkan kategori sangat baik 0 (nol) atau tidak ada.

Dengan demikian dari sudut ketuntasan belajar (yang mendapat nilai di atas KKM secara klasikal atau yang memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75) pada siklus 1 sebanyak 26 siswa atau 76%, dan 8 siswa atau 24% masih belum tuntas belajar.

Tabel 5. Aktivitas Siswa saat Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Mean	% skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru / siswa lainnya	3,75	93,8	Sangat Tinggi
2	Bekerjasama dalam kelompok	3,65	91,3	Sangat Tinggi
3	Mengemukakan pendapatnya secara lisan kepada kelompok	3,00	75,0	Tinggi
4	Siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam	3,03	75,7	Tinggi
5	Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman	3,00	75,0	Tinggi
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	3,38	84,4	Sangat Tinggi
7	Memberi gagasan yang	3,05	76,3	Tinggi
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3,38	84,4	Sangat Tinggi
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	3,26	81,6	Sangat Tinggi
10	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	3,00	75,0	Tinggi
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	3,15	78,8	Tinggi
	Jumlah	35,65	891,3	-
	Mean	3,24	81,0	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok, rata-rata aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru maupun penjelasan siswa lain tergolong sangat tinggi yaitu 93,8%. Sebagian besar siswa lebih fokus, cermat, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat kerjasama mereka dalam kelompok juga tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 91,3%. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu bekerja sesuai dengan langkah kerja dan setiap anggota melaksanakan tugasnya.

Rata-rata skor dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan pada kelompok lain maupun kelompok asal masih dalam kategori tinggi dilihat dari rata-ratanya 75,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengemukakan pendapatnya secara lebih responsif, runtut dan mudah dipahami oleh siswa lainnya. Dalam hal memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok masih tergolong tinggi yaitu sebesar 75,0%, karena mereka cenderung responsif dan menyimak ketika temannya berpendapat.

Kemampuan siswa untuk mendengarkan pendapat teman lain tergolong sangat tinggi sebesar 84,4%. Mereka cenderung lebih memperhatikan, menyimak dan mencatat ketika temannya mengemukakan pendapatnya, meskipun dalam hal memberi gagasan yang cemerlang masih belum optimal, terbukti dari rata-rata skornya mencapai 76,3% dalam kategori tinggi karena mereka mampu memahami materi dan mengorganisasikan ide. Dalam hal membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang dalam satu kelompok tergolong sangat tinggi dengan rata-rata prosentase skor 84,4% dan keputusan yang mereka berikan berdasarkan pertimbangan anggota dalam satu kelompok mencapai 81,6% dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini mereka mampu

mengidentifikasi masalah, mengemukakan ide memberi tanggapan ide, keputusan bersama.

Dalam hal memanfaatkan potensi anggota kelompok mencapai 75,0% dalam kategori tinggi karena setiap anggota bekerja sesuai dengan potensinya serta bekerja secara efektif. Rata-rata skor untuk aktivitas saling membantu dan menyelesaikan masalah mencapai 78,8% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengemukakan permasalahan, mengemukakan ide, memberi tanggapan ide, bersama bergerak menyelesaikan masalah.

Secara umum aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 tergolong sangat tinggi terbukti dari rata-rata prosentase skornya sebesar 81%.

Pada siklus 1 ini ada beberapa kelemahan yang diprediksi menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar. Kelemahan tersebut adalah kurang optimalnya aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok. Mereka masih terbawa oleh suasana pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari masih belum jelasnya siswa ketika menyampaikan hasil jawaban kepada temannya dalam satu kelompok.

Kelemahan lainnya adalah belum kompaknya siswa ketika bekerjasama di dalam kelompok. Melihat kondisi ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, dimana siswa harus lebih ditekankan untuk bertanggung jawab atas masalah dan hasil penyelesaian pada kelompok. Namun secara umum ada respon positif dari siswa dengan adanya metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok, karena mereka lebih menyenangi kegiatan yang dilakukan.

Observasi

Jika dikaitkan dengan hasil observasi guru oleh kolaborator guru Bahasa Arab terhadap aktivitas siswa dalam kelompoknya selama proses pembelajaran sudah cukup baik tetapi belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain, siswa belum terlalu paham dengan penerapan pendekatan metode CTL dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan aktivitas siswa tidak optimal, siswa lebih tertarik dengan penampilan pembelajaran yang berbasis ICT ini sehingga kurang konsentrasi dalam memahami materi/konten dari pelajaran itu sendiri. Namun demikian dari hasil observasi dapat diamati terjadi peningkatan aktivitas dan interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompoknya, meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan kepada kelompoknya.

Refleksi

Pada siklus 1 ini karena belum terbiasa penerapan pendekatan metode Pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa masih belum optimal, siswa sering meninggalkan kegiatan dalam kelompoknya dan bergabung dengan kelompok lain, dan banyak siswa yang tidak memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun oleh anggota kelompoknya.

Secara garis besar kelemahan pada siklus 1 yaitu membutuhkan waktu yang agak lama melebihi yang direncanakan untuk menyesuaikan diri dengan suasana kelas. Kelebihannya aktivitas siswa mulai meningkat dan mulai berlatih bekerja sama dalam satu kelompok. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan, siswa yang tuntas belajar hanya 62% atau 21 siswa, setelah dilakukan tindakan

pada siklus 1 meningkat menjadi 76% atau 26 siswa telah tuntas belajar.

Pada siklus 1 guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya (siklus 2) penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus 2 antara lain: 1)Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung, 2)Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, 3)Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan, 4)Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan 5)Guru sebaiknya menambah lebih banyak soal-soal latihan untuk dikerjakan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Diskripsi Siklus 2

Kesalahan tindakan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2, yang juga terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan merancang berdasarkan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan yang sudah terjadi pada siklus 1. Nilai hasil belajar siswa dari hasil tes/ulangan formatif disajikan dalam bentuk rekapitulasi hasil tes sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 2

No.	Uraian	Hasil Siklus II	Ket.
1.	Nilai terendah	70	4 siswa belum tuntas belajar
2.	Nilai tertinggi	92	
3.	Nilai rata-rata	80,4	
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30 siswa	
5.	Prosentase ketuntasan belajar	88%	

Data nilai hasil tes/ulangan pada siklus 2 yang diikuti sejumlah 34 siswa, didapat distribusi nilai sebagai berikut: nilai terendah (minimum) 70, nilai tertinggi (maksimum) 92, dan rata-rata nilai (mean) sebesar 80,4. Sedangkan distribusi nilai siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Distribusi dan Kategori Nilai Siklus 2

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Kategori
1.	90 – 100	5	15	Sangat Baik
2.	80 – 89	17	50	Baik
3.	70 – 79	12	35	Cukup Baik
4.	0 – 69	0	0	Kurang Baik
Jumlah		34 siswa	100%	---

Dari tabel di atas nilai hasil tes siklus 2, tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang baik. Sedang siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 12 siswa atau 35%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 50%, dan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 15%.

Dengan demikian dari sudut ketuntasan belajar (yang mendapat nilai di atas KKM atau lebih dari 75) pada siklus 2

sejumlah 30 siswa atau 88%, sedangkan 4 siswa atau 12% dinyatakan masih belum tuntas belajar.

Tabel 8. Aktivitas Siswa pada saat Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Mean	% skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	3,88	96,9	Sangat Tinggi
2	Bekerjasama dalam kelompok	3,88	96,9	Sangat Tinggi
3	Mengemukakan pendapatnya secara lisan	3,20	80,0	Tinggi
4	Siswa mengemukakan pendapat-nya secara lisan	3,20	80,0	Tinggi
5	Siswa memberi kesempatan ber-pendapat kepada teman dalam kelompok	3,00	75,0	Tinggi
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman	3,35	83,8	Sangat Tinggi
7	Memberi gagasan yang cemerlang	3,20	80,0	Tinggi
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3,35	83,8	Sangat Tinggi
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	3,35	83,8	Sangat Tinggi
10	Memanfaatkan potensi	3,35	83,8	Sangat Tinggi
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	3,20	80,0	Tinggi
	Jumlah	36,96	924,0	-
	Mean	3,36	84,0	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Meskipun respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus 2 ini tergolong sangat baik, namun masih ada sisi kelemahan yang masih sama dengan siklus 1 yaitu kesulitan yang dihadapi oleh para siswa, sejauh ini dalam menerapkan pembelajaran adalah kurang kompaknya anggota kelompok, sehingga dengan adanya hal ini akan menghambat kinerja kelompok dalam proses pembelajaran. Namun secara umum aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2 tergolong sangat tinggi terbukti dari rata-rata prosentase skor mencapai 84%.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ini baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa telah menunjukkan peningkatan yang positif, dalam arti bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rencana pembelajaran (RPP-2). Di mana kekurangan-kekurangan pada siklus 1 sudah diantisipasi.

Sedangkan aktivitas dan interaksi siswa dalam diskusi kelompok telah mengalami peningkatan dalam arti bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pula siswa sudah menyadari dan memahami sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi siswa dalam diskusi kelompok, sehingga sebagian besar siswa telah aktif dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran CTL yang dipadukan dengan interaksi diskusi kelompok.

Pada siklus 2 dapat dilihat siswa lebih bersemangat belajar, terlihat dari aktivitas siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, siswa tampak serius dan semangat menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dalam mengerjakan soal tampak tiap siswa bersaing dengan siswa atau kelompok yang lain untuk menunjukkan hasilnya ke depan maupun menyelesaikan hasil diskusi.

Pembahasan Antar Siklus

Hasil Belajar Siswa

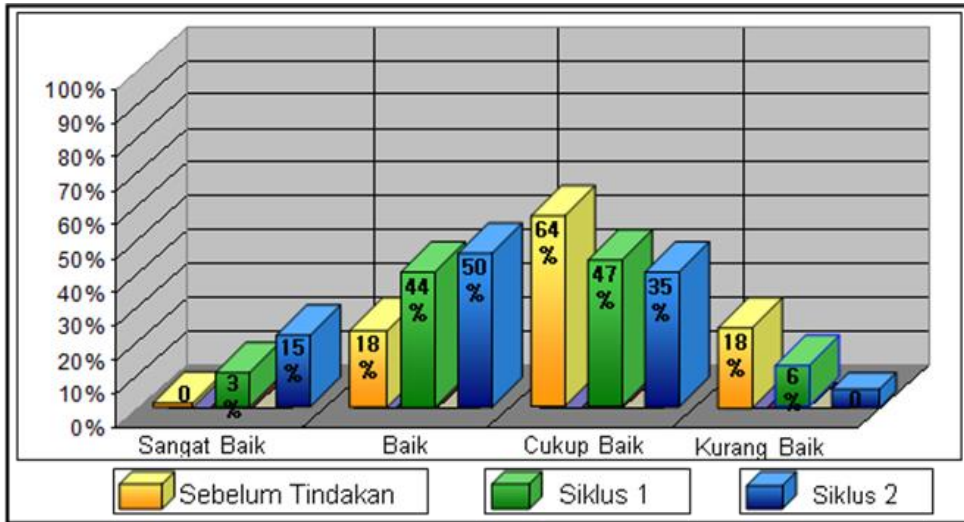
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Tes/Ulangan Siswa antar Siklus

No	Uraian	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai terendah	57	66	70
2.	Nilai tertinggi	84	90	92
3.	Nilai rata-rata	74,4	76	80,4
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21 siswa	26 siswa	30 siswa
5.	Prosentase ketuntasan belajar	62%	76%	88%

Kategori hasil tes/ulangan dari hasil tes sebelum tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2, dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Kategori Hasil Tes Sebelum Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kategori	Sebelum Tindakan		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat baik	0	0	1	3	5	15
2.	Baik	6	18	15	44	17	50
3.	Cukup Baik	22	64	16	47	12	35
4.	Kurang baik	6	18	2	6	0	0
	Jumlah	34 siswa	100%	34 siswa	100%	34 siswa	100%



Gambar 1. Histogram hasil Tes Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Sebelum dilakukan tindakan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Pada Siklus 1 hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3%, pada Siklus 2 naik menjadi 15%. Sebelum dilakukan tindakan, untuk kategori baik sebesar 18%, sedang pada Siklus 1 hasil belajar siswa dengan kategori baik sebanyak 44% dan pada Siklus 2 naik menjadi 50%.

Untuk kategori cukup baik, sebelum tindakan sebesar 64%, pada Siklus 1 turun menjadi 47% dan pada Siklus 2 turun lagi menjadi 35%. Sedangkan hasil belajar siswa untuk kategori kurang baik, sebelum tindakan sebesar 18%, pada Siklus 1 turun menjadi 6% dan pada Siklus 2 untuk kategori kurang baik tidak ada (nol).

Secara garis besar hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan secara klasikal baik pada Siklus 1 maupun pada Siklus 2. Dengan demikian dari sudut ketuntasan belajar (yang mendapat nilai di atas KKM atau lebih dari 75) telah mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebanyak 21 siswa

(62%) menjadi 26 siswa (76%) pada Siklus 1 dan naik lagi menjadi 30 siswa atau 88% pada Siklus 2.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas guru maupun aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang positif, dalam arti bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Dimana kekurangan-kekurangan pada siklus 1 sudah diantisipasi pada Siklus 2.

Sedangkan aktivitas siswa dalam kelompok telah mengalami peningkatan dalam arti bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan mengerjakan kegiatan sekaligus menyelesaikan soal yang ditugaskan kepada kelompoknya, apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, tanpa ragu-ragu siswa segera bertanya baik kepada anggota kelompoknya maupun kepada guru sehingga mereka mampu mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru atau anggota kelompoknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan sangat rendah dan belum mencapai standar ketuntasan belajar (KKM = 75). Rata-rata nilai tes awal sebelum dilakukan tindakan sebesar 74,4 dengan prosentase siswa yang tuntas belajar sebesar 62%. Setelah pelaksanaan tindakan melalui pendekatan pembelajaran CTL dan interaksi diskusi kelompok diperoleh gambaran ketuntasan belajar siswa melalui tes/ulangan 1 pada tindakan Siklus 1, dimana dari 34 siswa nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebesar 77,5 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 26 siswa atau 76%. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 1 meningkat sehingga dikategorikan baik.

Pada tindakan Siklus 2 dari 34 siswa, secara deskriptif nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa melalui tes/ulangan 2 pada tindakan Siklus 2 sebesar 80,4 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 88% sehingga dikategorikan sangat baik. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yaitu dari sebelum tindakan sebesar 21 siswa (62%), pada Siklus 1 menjadi 26 siswa (76%), dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 30 siswa (88%).

Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dan interaksi diskusi kelompok yang paling dominan adalah mendengarkan, menghafal, memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa serta antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dapat disimpulkan bahwa; Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka disampaikan saran bahwa guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan kompetensi pelajarannya. Pendekatan, metode dan media pembelajaran yang tepat untuk

membangkitkan aktivitas belajar, sehingga pembelajaran lebih interaktif, dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. "Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar," 2007, x, 236 hlmn.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, and M Basyiruddin Usman. "Media Pembelajaran." *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002.
- Cahyo, Agus N. "Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler." *Yogyakarta: DIVA Press.[Indonesian]*, 2013.
- Ghohiqi, Mohammad Imam Mudi Al. "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Di MA Ma'arif Randublatung." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2018): 25-45.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . "Proses Belajar Mengajar," 2006.
- Hidayah, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MA YPI Darul Huda Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur." *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 1, no. 2 Desember (2019): 240-90.
- Izzan, H Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- Muhlisin, Ahmad. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara." *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 1, no. 2 (2012).
- Prihartoyo, Y Rimawan, and Siti Irene Astuti Dwiningrum.

“Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA De Britto Yogyakarta.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 135–46.

Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2011.

Slameto. *Belajar Dan Faktor – Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 120–23.

Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.

Usman, Moh. “Uzer Dan Lilis Setiawati.” *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 1993.